

# Pengaruh Penggunaan Media Buku Tempel Terhadap Pemahaman Materi Siswa Kelas X SMK

Santi Sartika<sup>1</sup>, Sudarmini<sup>1</sup>, Sutri Wardati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

---

## Key Words:

Buku Tempel, Media Pembelajaran, Siswa

---

## Abstrak

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik yang digunakan dalam artikel ini adalah observasi langsung di lapangan. Sumber data diambil langsung ketika pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks laporan hasil observasi berlangsung di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta selama masa PLP II berlangsung yaitu tanggal 09 September 2023 sampai dengan 8 Oktober 2023. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: (1) proses pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan media buku tempel di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diawali dengan persiapan oleh guru, setelahnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media buku tempel, dilanjutkan dengan penugasan dan evaluasi, (2) penggunaan media buku tempel terhadap pemahaman materi teks laporan hasil observasi di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki dampak langsung pada hasil belajar siswa dengan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa, (3) ada beberapa faktor yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran yaitu peran guru, siswa, materi pembelajaran, metode pengajaran, lingkungan pembelajaran, kurikulum belajar, teknologi pendidikan, evaluasi dan umpan balik, serta kedisiplinan dan pengelolaan kelas.

---

**How to Cite:** Sartika. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Buku Tempel Terhadap Pemahaman Materi Siswa Kelas X SMK. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi penting dalam dalam pembangunan masa depan individu maupun masyarakat. Dengan pendidikan dapat menanamkan daya muat baru terhadap semua orang untuk mempelajari pengetahuan serta keterampilan sehingga dapat dikatakan kreatif. Selain itu pendidikan juga menjadi wadah dalam memperbanyak akses dalam masyarakat. Pendidikan dapat dilakukan dengan formal melalui lembaga pendidikan sekolah maupun informal berupa lingkungan sekitar.

Dalam dunia sekolah bahasa Indonesia menjadi pelajaran pokok yang wajib guru ajarkan. Bahasa Indonesia yang dipelajari dari mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi ini, menunjukkan bahwa bahasa Indonesia sangatlah penting agar dapat berkomunikasi dengan baik sesuai dengan kaidah kebahasaan dan berbahasa yang benar. Pentingnya pengajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan tidak bisa diabaikan, karena itu melibatkan pengembangan dan pemahaman yang diperlukan oleh setiap siswa. Selain itu, penerapan kurikulum yang fleksibel juga membawa dampak signifikan dalam memperkaya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran lainnya. (Zainah, 2020).

Yusuf, dkk. (2021) mengemukakan bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai wujud pendidikan yang dipengaruhi adat atau pandangan hidup bangsa. Oleh sebab itu, kerap kali, kurikulum yang diterapkan mengalami perubahan sesuai dengan pandangan yang dominan. Biasanya, setiap tahun kurikulum berubah sesuai dengan keputusan pemerintah. Saat

ini, kurikulum terbaru yang sedang berlaku di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberi kesempatan terhadap peserta didik untuk menerapkan merdeka belajar dan dapat dimaknai juga sebagai tata cara baru dalam proses pembelajaran. Ide utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan lebih banyak kemerdekaan kepada siswa dalam memilih mata pelajaran dan jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Merdeka belajar memiliki fokus pada kebebasan berpikir kreatif. Adanya pemberlakuan kurikulum merdeka memiliki harapan bahwa siswa menjadi berkembang dan tumbuh sesuai dengan kemampuan dan potensi yang siswa tersebut miliki karena adanya kurikulum merdeka siswa akan mendapatkan proses dan pembelajaran itu sendiri yang berkualitas, lebih kritis, aplikatif, bervariasi, eksperimental, dan progresif. Ada pun perubahan kurikulum ini diberlakukan tetapi juga diperlukannya kerjasama yang baik antar pendidik dan juga guru, kesungguhan dan komitmen yang kuat untuk mengimplementasikannya, sehingga terciptanya profil pelajar pancasila dan tertanam di diri peserta didik (Rahayu et.al., 2022).

Aspek guru pada hal ini sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, di mana guru kebanyakan masih mengandalkan buku paket sebagai media pembelajarannya dengan metode ceramah yang dapat membuat peserta didik akan mengalami kebosan dan siswa kurangnya mendapat tantangan untuk mengetahui materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, agar supaya materi yang diajarkan ketika kelas berlangsung dapat dipahami dengan oleh peserta didik, maka guru harus menyiapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai (Lestari et.al., 2015).

Melihat masalah tersebut perlu diperlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat mencapai pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran yang berfokus pada siswa, yang meminta siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sangat diperlukan berupa buku tempel (Rohmiasih, dkk., 2022). Media pembelajaran buku tempel adalah salah satu jenis alat atau metode pembelajaran yang menggunakan buku sebagai medium utama untuk menyajikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa. Media ini dikenal juga dengan sebutan media cetak atau media tipe cetak.

Berbeda dengan metode pembelajaran yang sepenuhnya berbasis digital atau interaktif, media buku tempel lebih bersifat konvensional dan statis. Meskipun media buku tempel tergolong dalam metode pembelajaran tradisional, mereka masih memiliki nilai penting dalam pendidikan. Gambar-gambar dan ilustrasi dalam buku tempel dapat membantu visualisasi konsep-konsep yang kompleks, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan daya ingat siswa. Selain itu, buku tempel juga memberikan akses ke sumber informasi yang penting dalam pembelajaran, yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas (Lukmanulhakim, dkk., 2019).

Dalam hal ini media buku tempel diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks laporan hasil observasi (LHO) di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Teks laporan hasil observasi adalah jenis laporan yang dibuat setelah melakukan pengamatan atau observasi terhadap suatu objek atau situasi tertentu (Wardani, 2021). Tujuan utama laporan hasil observasi adalah untuk menyampaikan temuan, data, informasi, atau analisis yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan dengan capaian pembelajaran berupa menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan.

Adapun tujuan penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan lebih rinci mengenai pembelajaran dengan media buku tempel yang membahas mengenai teks laporan hasil observasi di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pemaparan informasi dilakukan secara objektif dan sesuai data lapangan yang tersaji dipembahasan.

## METODE

Metode yang dipergunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian untuk meneliti suatu objek secara alamiah atau berdasarkan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2013). Sementara itu, metode yang diterapkan dalam artikel ini adalah pengamatan langsung di lapangan. Dengan berlandaskan pada keterangan tersebut, objek penelitian dalam artikel ini adalah (1) proses pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan media buku tempel di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, (2) pengaruh media buku tempel terhadap pemahaman materi teks laporan hasil observasi di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pembelajaran di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sumber data diambil langsung ketika pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks laporan hasil observasi berlangsung di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta selama masa PLP II berlangsung yaitu tanggal 09 September 2023 sampai dengan 8 Oktober 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tiga rumusan yang telah disajikan, bagian ini akan menguraikan hasil dan analisis yang merangkum jawaban atas ketiga rumusan tersebut.

### 1. Proses pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan media buku tempel di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Proses pembelajaran diawali dengan tahap perencanaan, yaitu guru mempersiapkan perangkat ajar berupa: modul ajar, alus tujuan pembelajaran, bahan ajar, LKPD dan kunci jawaban, media pembelajaran, serta rubrik penilaian. Pada prosesnya guru merencanakan setiap pertemuannya akan membahas mengenai teks LHO dengan capain pembelajaran yaitu menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan. Sebagai ilustrasi, berikut adalah beberapa contoh modul ajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

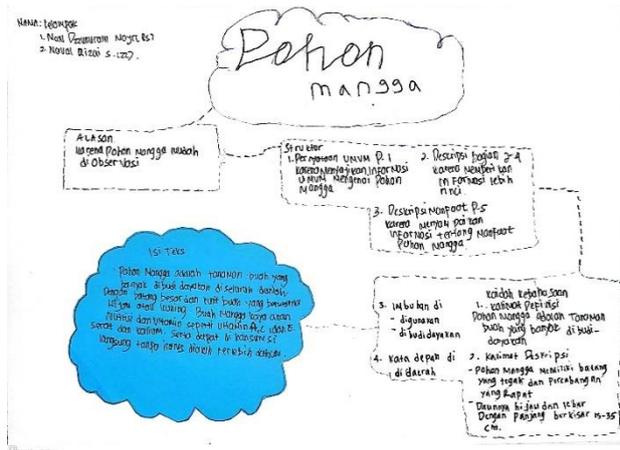
#### MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

1. INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Penyusun	: Santi Sartika
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Materi Pokok	: Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi Waktu	: 4x Pertemuan (8 x 45 menit)
B. Kompetensi Awal	: Siswa dapat memahami struktur teks laporan hasil observasi dan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun hasil laporan observasi.
C. Elemen	: Menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan
D. Capain Pembelajaran	: Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

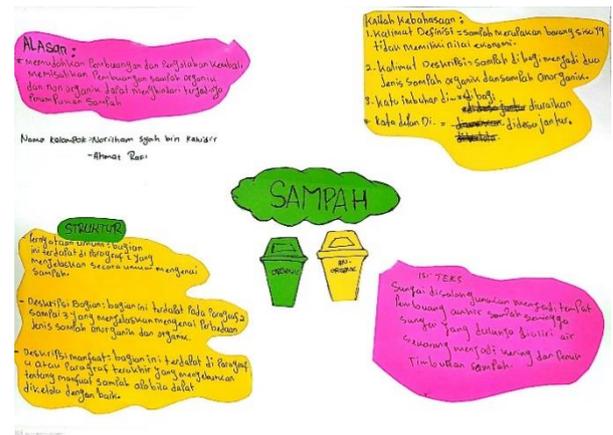
### Gambar 1. Contoh Modul Ajar Teks LHO

Pada prosesnya penulis membagikan modul ajar dalam bentuk softfile yang penulis kirimkan kepada ketua kelas untuk disampaikan kepada siswa lain melalui grup kelas. Dalam modul ajar tersebut juga terdapat bahan ajar sebagai bentuk pemberian materi secara langsung kepada siswa dengan memanfaatkan media yang ada. Tidak hanya berupa tekstual berupa bahan ajar, penulis juga menggunakan media audio visual sebagai penunjang berjalannya proses pembelajaran berupa tautan yang penulis bagikan. Dalam hal ini Walaupun perhatian utama dalam artikel ini berpusat pada media buku tempel, tetapi penulis berusaha melengkapi serangkaian perangkat pendukung berupa gawai.

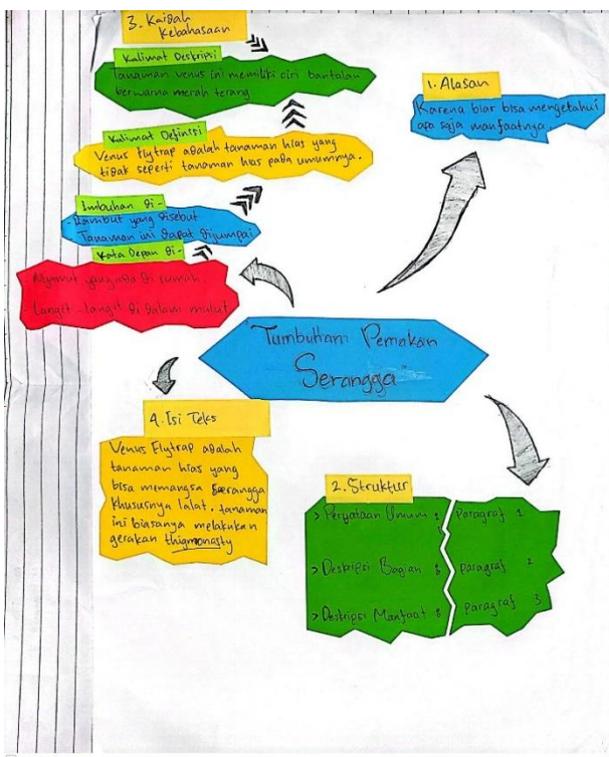
Dalam proses pembelajaran penggunaan media buku tempel menjadi salah satu pilihan yang bisa diambil untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yaitu teks LHO. Siswa diminta untuk menulis teks LHO dengan objek yang ada di sekitar siswa. Hasil tulisan atau karya tersebut kemudian siswa diminta untuk menganalisis berupa struktur teks, kaidah kebahasaan, alasan, dan isi dari teks LHO yang sudah siswa tulis. Berikut adalah buku tempel yang siswa kerjakan sesuai dengan analisa dari teks LHO yang dibuat.



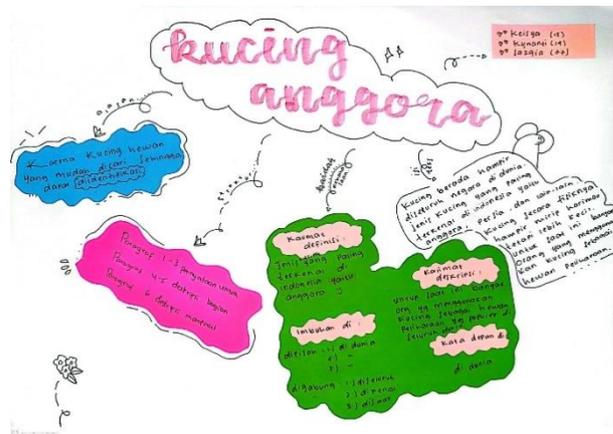
Gambar 2. Buku Tempel 1



Gambar 2. Buku Tempel 2



Gambar 4. Buku Tempel 3



Gambar 5. Buku Tempel 4

Berbeda dengan metode pembelajaran yang sepenuhnya berbasis digital atau interaktif, media buku tempel lebih bersifat konvensional dan statis. Buku tempel memiliki ciri-ciri berupa: (1) Buku tempel biasanya mengandung kombinasi teks dan gambar. Gambar, ilustrasi, diagram, dan grafik digunakan untuk menggambarkan dan mengilustrasikan konsep-konsep yang diajarkan, (2) Media buku tempel bersifat statis, artinya kontennya tidak berubah atau interaktif seperti dalam media digital. Siswa hanya dapat membaca dan mengamati isi buku tanpa interaksi langsung, (3) Buku tempel umumnya digunakan di dalam kelas oleh guru atau siswa sebagai sumber materi pembelajaran, (4) Buku tempel tersedia secara luas dan dapat digunakan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mereka juga hadir dalam berbagai mata pelajaran dan topik.

Proses pembelajaran teks LHO di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki pembagian materi setiap pertemuannya yaitu pertemuan pertama membahas mengenai struktur teks LHO, pertemuan ke-2 kaidah kebahasaan teks LHO, pertemuan ke-3



Berdasarkan data di atas, memaparkan nilai kompetensi 1 (K1) dan kompetensi 3 (K3) untuk menggambarkan prestasi belajar siswa yang terkait dengan dampak media buku tempel dengan materi teks LHO pada pembelajarannya bahasa Indonesia di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam Gambar 6 terdapat nilai rata-rata kelas dari K1 dan K3. K1 pada materi ini mengenai analisis struktur teks LHO dengan menyimak audio video dan K3 mengenai presentasi hasil kerja praktik menulis teks LHO dengan media buku tempel.

Pengaruh penggunaan media buku tempel dapat dibuktikan dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada K1 dengan nilai rata-rata 84 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ini termasuk baik, sebab nilai idealnya adalah 75. Sedangkan pada K3 memiliki nilai rata-rata 91,714 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut sangat baik. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas karena tidak berangkat meskipun setelahnya sudah diingatkan oleh guru.

Dari penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan media buku tempel dapat memengaruhi penilaian dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut mengenai teks LHO dengan meningkatnya nilai hasil belajar siswa yang awalnya baik menjadi sangat baik.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pembelajaran di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Berdasarkan pembahasan pada rumusan sebelumnya, hal-hal demikian disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berlangsungnya pembelajaran, diantaranya:

- a. Dari guru, peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Kualitas pengajaran, kemampuan komunikasi, kemampuan mengelola kelas, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dapat berdampak besar pada pemahaman dan motivasi siswa. Dalam prosesnya guru menjadi faktor terpenting dalam proses pembelajaran dengan selalu menyiapkan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran.
- b. Karakteristik siswa, seperti motivasi, minat, latar belakang, kemampuan kognitif, dan gaya belajar individu, memainkan peran kunci dalam pembelajaran. Siswa yang aktif dan berpartisipasi cenderung mendapatkan manfaat lebih besar dari pembelajaran. Akan tetapi tentunya ada beberapa siswa yang penulis temui sulit untuk fokus dalam pembelajaran dan harus dijelaskan seraca rinci oleh guru, serta terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas meskipun guru sudah mengingatkan kepada siswa langsung maupun melalui siswa lain (Damaryanti, 2021).
- c. Materi pembelajaran, kualitas dan relevansi materi pembelajaran adalah faktor penting. Materi yang diberikan harus relevan dengan tingkat pemahaman siswa dan dapat diakses dengan mudah seperti pada kegiatan PLP II ini penulis menggunakan audio visual berupa tautan Youtube dan juga media buku tempel. Materi yang menarik dan memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa juga dapat meningkatkan minat belajar.
- d. Metode pengajaran, metode pengajaran yang digunakan oleh guru dapat berpengaruh signifikan pada pembelajaran. Pendekatan yang interaktif, pemecahan masalah, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *discovery learning* dengan tujuan siswa lebih aktif berpendapat dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- e. Lingkungan pembelajaran, lingkungan fisik kelas seperti tata letak kursi, pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan, dapat mempengaruhi kenyamanan siswa dan suasana belajar. Fasilitas teknologi, seperti proyektor, komputer, atau papan tulis interaktif, juga dapat meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran.
- f. Kurikulum dan standar pendidikan, kurikulum yang disusun dengan baik dan sesuai dengan standar pendidikan dapat membantu memandu proses pembelajaran. Guru perlu memahami dan mengikuti kurikulum dengan cermat. Dalam Riyadi (2023) kurikulum

merdeka dapat memberikan lebih banyak kemerdekaan memberikan panduan kepada siswa dalam memilih mata pelajaran dan jalur pendidikan yang cocok dengan minat dan bakat mereka. Dengan capaian pembelajaran yang dapat merujuk pada beberapa tingkatan, termasuk pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*).

- g. Teknologi pendidikan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti perangkat lunak pendidikan, akses ke internet, dan perangkat digital, dapat memperluas sumber daya dan pengalaman pembelajaran siswa.
- h. Evaluasi dan umpan balik, proses evaluasi dan umpan balik yang konstruktif dari guru kepada siswa dan sebaliknya dapat membantu perbaikan dalam pembelajaran. Sistem penilaian yang transparan juga penting dalam memberikan motivasi bagi siswa untuk berkinerja lebih baik.

Kedisiplinan dan pengelolaan kelas, pengelolaan kelas yang efektif oleh guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Kedisiplinan dan aturan yang jelas membantu menjaga ketertiban di kelas dan meminimalkan gangguan.

## KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa (1) proses pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan media buku tempel di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diawali dengan persiapan oleh guru berupa penyusunan modul ajar, bahan ajar, perangkat ajar, media pembelajaran dan evaluasi. Setelahnya, dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media buku tempel, dilanjutkan dengan penugasan dan evaluasi, (2) penggunaan media buku tempel terhadap pemahaman materi teks laporan hasil observasi di kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki dampak langsung pada prestasi akademik siswa dengan kenaikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, (3) ada beberapa faktor yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran yaitu peran guru, siswa, materi pembelajaran, metode pengajaran, lingkungan pembelajaran, kurikulum belajar, teknologi pendidikan, evaluasi dan umpan balik, serta kedisiplinan dan pengelolaan kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih kepada semua individu atau pihak yang berkontribusi dalam pembuatan artikel ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada P3K UAD, FKIP UAD, dan FAI selaku penyelenggara program PLP II, pihak terlibat SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta selaku tempat berlangsungnya PLP II, Dra. Sudarmini, M.Pd selaku dosen pendamping lapangan penulis, Sutri Wardati, S.Pd. selaku guru pamong penulis, dan siswa kelas X TJKT 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai objek dalam artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damaryanti, D. A., & Suwartini, I. (2021). Pembelajaran Daring Daring Teks Eksposisi Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Smpn 1 Sewon: Pembelajaran Daring Teks Eksposisi Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Sewon. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 8(1), 61-70.
- Lestari, Mega, M. dan Y. S. E. (2015). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 3(4).
- Lukmanulhakim, L., & Uswatun, D. A. (2019). Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas Tinggi. *Ummi*, 13(1), 53-66.

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40-50.
- Rohmiasih, C., Rohmiati, C., & Sartika, S. (2022). Penggunaan Berbagai Media untuk Mendogeng sebagai Upaya Penerapan Sastra Anak di Era Digital. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1, pp. 427-435).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, I. S. M., & Sopaheluwakan, Y. B. (2018). Pengembangan Media Buku Tempel (Scrapbook) Untuk Memahami Kebudayaan Jepang Dalam Minna No Douyou Dai Ni Shuu. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.
- Wardani, D. R. (2021). Penerapan Model Think Talk Write dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 202-211.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 120–133.
- Zainah, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Laporan Observasi. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 39-48.